

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata merupakan sektor utama di suatu negara dimana industri pariwisata merupakan sumber penghasil devisa, meningkatkan pertumbuhan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberikan lapangan pekerjaan, serta memberantas pengangguran. Pada dasarnya pembangunan dan pengembangan pariwisata tidak terlepas dari peran serta masyarakat dan pemerintah daerah. Sektor industri pariwisata mengambil bagian yang signifikan dalam menggerakkan perekonomian suatu negara, terutama dalam mengurangi jumlah pengangguran serta peningkatan efisiensi suatu negara (Jaffe dan Pasternak, 2004). Sektor pariwisata adalah suatu kawasan penting dimana harus dimanfaatkan untuk kemajuan industri pariwisata selaku bagian dari pembangunan Nasional. Pembangunan pariwisata memiliki tujuan pasti guna meningkatkan pendapatan individu dimana dengan demikian dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pengembangan perekonomian bagi suatu negara.

Indonesia adalah salah satu negara yang dikenal mempunyai beberapa jenis industri pariwisata. Sebagian besar daerah di Indonesia mempunyai bermacam industri wisata serta budaya, pertumbuhan industri pariwisata Indonesia saat ini cukup pesat. Banyak faktor yang menyebabkan pergerakan industri pariwisata tumbuh pesat. Salah satunya adalah adanya upaya yang strategis dan terkoordinasi dalam mendorong pertumbuhan industri pariwisata, seperti upaya yang cukup agresif untuk pemasaran di Indonesia selaku destinasi wisata, reformasi kebijakan guna menarik investasi asing, hingga peningkatan promosi serta pembangunan destinasi wisata. Selain itu, sektor pariwisata sangat berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Sektor pariwisata dapat meningkatkan penerimaan devisa, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berwirausaha. Perkembangan pariwisata di Indonesia sekarang mampu dilihat dari peningkatan total pengunjung wisatawan mancanegara yang terus meningkat.

Pada tahun 2019, Indonesia dikunjungi lebih dari 16,11 juta wisatawan mancanegara, jumlah tersebut meningkat 1,88% dari tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2020a). Sedangkan pada tahun 2020 wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 4,02 juta kunjungan atau turun sebesar 75,03 persen jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan pada periode yang sama tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2020b). Hal tersebut dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terbatasnya akses untuk pariwisata sehingga hampir seluruh destinasi wisata ditutup. Salah satu daerah di Indonesia yang mempunyai banyak destinasi wisata dimana sangat indah serta potensi wisatanya cukup tinggi yaitu Kabupaten Banyuwangi. Tidak heran jika Banyuwangi menjadikan salah satu objek wisata favorit di Jawa Timur.

Objek wisata pantai Pulau Merah adalah salah satu objek pariwisata dimana terletak di Kabupaten Banyuwangi. Sebagai tempat wisata yang menawarkan keindahan alam yang berbeda dengan objek wisata lainnya, nama Pulau Merah mengacu kepada suatu lereng kecil di dekat lautan dimana mempunyai ketinggian berkisar 200 meter. Lerengnya bertanah merah serta ditumbuhi vegetasi hijau dimana tidak benar-benar menunjukkan warna nyata nya. Selain itu, Pulau Merah memiliki ombak yang cukup terjang dan dijadikan salah satu lokasi ideal untuk pemula untuk olahraga *surfing*. Pada tahun 2013 dan 2014 pernah di selenggarakan lomba selancar di Pulau Merah, yakni *Banyuwangi International Surfing Competition* dimana diikuti oleh beberapa negara. Hal tersebut menjadikan objek wisata pantai Pulau Merah banyak pengunjung dan dikenal sampai mancanegara hingga saat ini. Data kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Pulau Merah pada tahun 2017 sebanyak 277.329 wisatawan sedangkan tahun 2018 mengalami penurunan 0,35% menjadi 179.992 wisatawan dan mengalami penurunan lagi sebesar 0,02% pada tahun 2019 menjadi 176.844 wisatawan, hingga di tahun 2020 terjadi penurunan kembali dimana terjadi pandemi Covid-19 sebesar 0,24% menjadi 133.889 wisatawan (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, 2021). Melihat menurunnya kunjungan wisata Pulau Merah dapat mengindikasikan minat kunjung ulang yang rendah pula, dalam hal ini peneliti menganalisis sebab terjadinya hal tersebut.

Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Banyuwangi serta pengelola objek wisata tidak hanya diharapkan menarik wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Merah, namun juga harus mampu menjadikan wisatawan mengunjungi kembali destinasi wisata dengan daya tarik wisata tersebut.

Daya tarik merupakan dasar dimana harus dimiliki pada objek wisata. Dengan demikian, tanpa terdapat daya tarik dalam suatu wilayah ataupun objek wisata akan sulit untuk dilakukannya pengembangan wisata. Dalam penelitian Widjianto (2019) daya tarik wisata mempengaruhi positif dalam minat kunjung ulang di objek wisata Ketap Pass. Ditarik kesimpulan dimana daya tarik yang ada dalam objek wisata mampu menarik wisatawan untuk melaksanakan pengunjungan ulang. Selain adanya daya tarik wisata untuk menarik pengunjung, pimpinan sebuah destinasi wisata harus bisa memberikan gambaran wisatawan, kualitas layanan serta kemajuan untuk membantu daya tarik wisata terhadap minat kunjung ulang.

Minat berkunjung ulang (*revisit intention*) ataupun minat untuk kembali mengunjungi, dicirikan selaku kesempatan wisatawan dalam pengulangan kegiatan ataupun kembali ke suatu destinasi (Baker dan Crompton, 2000). Wisatawan yang mempunyai minat untuk melaksanakan kunjungan ulang mampu digambarkan dengan kesiapan untuk kembali ke destinasi yang serupa di kemudian hari serta menawarkan destinasi tersebut pada orang lain. Penelitian Widjianto (2019) mengenai pengaruh daya tarik wisata, citra wisatawan, promosi, serta kualitas layanan dalam minat wisatawan yang kembali menggunakan metode regresi linier berganda. Selanjutnya, penelitian Nurbaeti *et al.* (2021) mengenai pengaruh daya tarik wisata, aksesibilitas, biaya serta fasilitas pada minat berkunjung wisatawan di Objek Wisata Danau Cipondoh juga menggunakan metode regresi linier berganda. Sementara itu, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut menghasilkan informasi tentang variabel pendorong, tetapi metode regresi linier berganda hanya siap untuk mengukur hubungan antara variabel yang diperhatikan dimana metode tersebut mengabaikan kesalahan pengukuran (*measurement error*). Suatu metode yang mampu mengukur

hubungan antara variabel yang tidak diperhatikan secara langsung ialah metode *Structural Equation Modeling* (SEM).

Structural Equation Modeling (SEM) adalah teknik statistik dimana mampu menganalisis hubungan antara variabel laten terhadap indikatornya, variabel laten antara satu dengan lainnya, dan mengukur secara langsung (Yamin & Kurniawan, 2011). Metode SEM yang berbasis varian ataupun seringkali disebut *Partial Least Square* (SEM-PLS/PLS). PLS pada hakikatnya bermaksud untuk pengujian hubungan prediktif diantar konstruk dengan melihat apakah adanya hubungan ataupun pengaruh diantara konstruk tersebut. PLS dapat digunakan untuk data berdasarkan asumsi distribusi normal ataupun tidak, bentuk konstruk mampu dengan model reflektif ataupun formatif, pengukuran terhadap sampel kecil, hingga total indikator maksimum sangat besar yakni 1000 indikator (Hair *et al*, 2014 dalam Juliandi, 2018). Dengan begitu, pemilihan metode PLS ini dirasa tepat digunakan oleh penulis dalam penelitiannya.

Berlandaskan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait dengan minat kunjung ulang pada pengunjung objek wisata pantai Pulau Merah yang dipengaruhi oleh citra wisata, kualitas pelayanan, dan promosi terhadap daya tarik wisata sebagai variabel mediasi, sehingga penelitian ini berjudul “Pemodelan Minat Kunjung Ulang Pengunjung Wisata Pulau Merah Berlandaskan Metode *Structural Equation Modeling* dengan pendekatan *Partial Least Square*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dipaparkan, selanjutnya rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana mendeskripsikan pendapat responden berdasarkan jawaban yang dipilih terkait dengan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap daya tarik wisata dalam mempengaruhi minat kunjung ulang pada wisatawan Pulau Merah?

2. Bagaimana memodelkan citra wisata, kualitas pelayanan, dan promosi terhadap daya tarik wisata dalam mempengaruhi minat kunjung ulang pada wisatawan Pulau Merah berdasarkan metode *Structural Equation Modeling* dengan pendekatan *Partial Least Square*?
3. Bagaimana menganalisis dan menginterpretasi citra wisata, kualitas pelayanan, dan promosi terhadap daya tarik wisata dalam mempengaruhi minat kunjung ulang pada wisatawan Pulau Merah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah, selanjutnya tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Memaparkan pendapat responden berlandaskan jawaban yang dipilih berkaitan dengan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pada daya tarik wisata dimana berpengaruh pula terhadap minat kunjung ulang pada wisatawan Pulau Merah.
2. Memodelkan citra wisata, kualitas layanan, dan promosi terhadap daya tarik wisata dalam mempengaruhi minat kunjung ulang pada wisatawan Pulau Merah berdasarkan metode *Structural Equation Modeling* dengan pendekatan *Partial Least Square*.
3. Menganalisis serta menginterpretasi citra wisata, kualitas pelayanan, serta promosi pada daya tarik wisata dalam mempengaruhi minat kunjung ulang pada wisatawan Pulau Merah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapat dari penelitian ini diantaranya:

- a. Bagi Peneliti
Memperluas pengetahuan keilmuan dalam bidang ilmu Statistika utamanya berkaitan dengan metode *Structural Equation Modeling* menggunakan pendekatan *Partial Least Square*.
- b. Bagi pihak terkait

Mampu mengetahui faktor-faktor dimana mempengaruhi secara signifikan berpengaruh terhadap minat kunjung ulang dimana mampu dijadikan sebagai bahan masukan dalam strategi pemasaran dan dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan datang.

c. Bagi penelitian mendatang

Selaku suatu referensi penelitian berikutnya berkaitan dengan penelitian tentang daya tarik wisata dalam mempengaruhi minat kunjung ulang pariwisata berlandaskan metode *Structural Equation Modeling* dengan pendekatan *Partial Least Square*.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan memiliki batasan yaitu responden yang diteliti hanya pengunjung yang pernah mengunjungi wisata Pulau Merah dan berusia minimal 15 tahun.